PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TAHSIN AL-QUR'AN SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI MIS GAMPONG MEUTIA LANGSA

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Huda
NIM. 1052021084

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2025 M / 1446 H

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TAHSIN AL-QUR'AN SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI MIS GAMPONG MEUTIA LANGSA

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh

NURUL HUDA
NIM. 1052021084

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Dr. Lathifah Hanum, M.A	**Syamsiah Z, M.Pd.I**
NIP. 19820314 201411 2 002	NIP. 19840424 201903 2 001

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN PENGUJI

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TAHSIN AL-QUR'AN SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI MIS GAMPONG MEUTIA LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 11 Agustus 2025 M
17 Shafar 1447 H

Dewan Penguji :

Ketua,

Dr. Lathifah Hanum, M.A
NIP. 19820314 201411 2 002

Sekretaris,

Syamsiah Z, M.Pd.I
NIP. 19840424 201903 2 001

Anggota I,

Suhelayanti, S.Pd.I
NIP. 19860808 201903 2 019

Anggota II,

Muhammad iqbal, M.Pd.I
NIP. 198707302023211017

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Sabaruddin ,M.Si
NIP. 19810817 200312 1 007

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **NURUL HUDA**

Nim : **1052021084**

Fakultas / Prodi : **FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul "**Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Pemahaman Tahsin Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa**" untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapatdibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 22 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Nurul Huda

NIM. 1052021084

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Nama: Nurul Huda, NIM: 1052021084, Judul Skripsi: Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Pemahaman Tahsin Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa, Pembimbing I : Dr. Lathifah Hanum, M.A, M.Pd.I, Pembimbing II: Syamsiah Z, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui peningkatan pemahaman Tahsin Al-Qur'an siswa pada program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa melalui penerapan metode drill. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian adalah penerapan metode drill untuk meningkatkan pemahaman Tahsin Al-Qur'an siswa di kelas III MIS Gampong Meutia Langsa. Data dikumpulkan melalui tes lisan dan tulisan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas metode tersebut. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill secara intensif dan terstruktur dalam dua siklus efektif meningkatkan pemahaman Tahsin Al-Qur'an siswa di MIS Gampong Meutia Langsa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata tes lisan dari 34 pada pretest menjadi 58 pada siklus I, dan 81 pada siklus II. Demikian pula, nilai rata-rata tes tulisan meningkat dari 41 pada pretest menjadi 57 pada siklus I, dan 80 pada siklus II.

Kata kunci : Metode *Drill*, Tahsin, Tahfidz

ABSTRACT

Name: Nurul Huda, Student ID: 1052021084, Thesis Title: Application of Drill Method to Improve Students' Understanding of Tahsin Al-Qur'an in the Tahfidz Program at MIS Gampong Meutia Langsa, Supervisor I: Dr. Lathifah Hanum, M.A, M.Pd.I, Supervisor II: Syamsiah Z, M.Pd.I

This study aims to analyze and determine the improvement of students' understanding of Tahsin Al-Qur'an in the Tahfidz program at MIS Gampong Meutia Langsa through the application of the drill method. This study uses the Classroom Action Research method with the Kemmis and McTaggart model consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The focus of the study is the application of the drill method to improve students' understanding of Tahsin Al-Qur'an in class III MIS Gampong Meutia Langsa. Data were collected through oral and written tests and then analyzed descriptively to determine the effectiveness of the method. The results of the study indicate that the application of the drill method intensively and structured in two cycles effectively improves students' understanding of Tahsin Al-Qur'an at MIS Gampong Meutia Langsa. This is evidenced by the increase in the average score of the oral test from 34 in the pretest to 58 in cycle I, and 81 in cycle II. Similarly, the average score of the written test increased from 41 in the pretest to 57 in cycle I, and 80 in cycle II.

Keywords : Drill, Tahsin, Tahfidz Method

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan kepada peneliti taufik, rahmat, hidayah, inayah, serta maunah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Pemahaman Tahsin Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa".*** Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan, baik dari segi kemampuan maupun wawasan peneliti. Oleh karena itu, peneliti dengan tulus meminta maaf atas segala keterbatasan tersebut.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, khususnya kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Dr. Sabaruddin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Chery Julida Panjaitanm, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc. MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen, khususnya kepada kedua dosen pembimbing ibu Dr. Lathifah Hanum, M.A dan ibu Syamsiah Z, M.Pd.I yang telah mendidik peneliti skripsi saya dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tua tercinta saya yaitu Abah dan Mamak, yang tidak akan pernah ada kata putus untuk terima kasih yang sebesar-besarnya. Mereka adalah yang terbaik didunia ini yang telah mendukung dan memberi sokongan penuh terhadap perjuangan saya baik dari materi,semangat,motivasi dan masih banyak kebutuhan lainya yang tidak akan pernah sanggup untuk saya balas. Sampainya saya di fase ini, itu adalah buah hasil dari perjuangan keduanya.
7. Kakak kesayangan (Aisyah S.Kep.Fam), Abang terbaik kesayangan juga kebanggaan saya, dan sahabat terbaik yang jauh disana Yulianda pendengar keluh kesah dan penenang disaat sedang buntu fikiran. Serta penyemangat dan sangat membantu dalam penelitian ini adalah Cut az-zahra saputri.
8. Para sahabat syurgaku yaitu sahabat di Dayah Hidayatuk Ulum Diniyah Al-Aziziyah (Gure motivator kami Tgk. Nurul aini ,Gure tersayang Nursabila, Ketua umum Salfikrani Zuhra, Adik Nursa'adah, Adik Nurul Andira Safitri,Adik Eva maulina, Adik Putri Ismalia, dan Adik Khalisna Wildana).ini adalah pejuang yang sebenar-benarnya pengingat dunia dan akhirat.
9. Dan Seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang dilakukan menjadi tabungan amal dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Peneliti memahami bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Peneliti dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga

dengan ditulisnya skripsi ini dapat membawa keberkahan, manfaat, dan manfaat khususnya bagi para peneliti dan pembaca.

Langsa, 9 Juli 2025

Nurul Huda
NIM. 1052021084

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Batasan Masalah 4
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5
G. Definisi Operasional Variabel 7
BAB II LANDASAN TEORI
A. Metode *Drill* 8
B. Tahsin 17
C. Program Tahfidz 30
D. Penelitian Relevan 33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Penelitian Tindakan Kelas 36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
C. Subjek dan Objek Penelitian 37
D. Desain Penelitian 39
E. Siklus Penelitian 40
F. Teknik Pengumpulan Data 41
G. Prosedur Analisa Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 47
B. Hasil Penelitian 58
C. Pembahasan 72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 77
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara ruhul qudus yaitu malaikat Jibril untuk seluruh umat didunia khususnya yang beragama Islam. Alasan diturunkannya Al-Qur'an adalah agar menjadi penyempurna dari kitab-kitab suci sebelum Al-Qur'an (Zabur, Taurat dan Injil) dan bertujuan untuk menjadi pedoman umat manusia supaya di dunia mendapatkan kebahagiaan dan di akhirat mendapatkan kenikmatan, karena itulah Al-Qur'an memiliki julukan Al-Huda dan juga Al-Furqon.[1]

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, karena Nabi yang menerima wahyu tersebut merupakan bangsa Arab yang pastinya dalam keseharian menggunakan bahasa Arab untuk komunikasi. Orang-orang muslim non-Arab pasti mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Namun, meski menggunakan bahasa Arab, dalam membaca Al-Qur'an terdapat cara tersendiri yang berbeda dengan membaca buku-buku berbahasa Arab. Dalam membaca Al-Qur'an ada aturan khusus. Apabila terdapat kesalahan pada pembacaan Al-Qur'an berupa kesalahan pada pendek/ panjangnya huruf, tipis/ tebalnya huruf, kata-kata yang diucapkan jelas atau bergema (dengung), dan sebagainya, pasti akan mengubah arti dan makna isi Al-Qur'an. Dalam kehidupan ini kadang banyak orang yang merasa cukup dengan bacaan AlQur'an yang lancar. Padahal banyak dari orang-

[1] Salim Said Daulay, *Pengenalan Al-Quran, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret 2023, 9(5), 472-480

orang tersebut ternyata belum sempurna dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, makhrijul hurf dan hakikat hurufnya. Padahal untuk membaca Al-Qur'an hendaknya mengikuti ajaran Rasul yaitu membaca dengan kaidah yang sudah diatur.[2]

Pembelajaran Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius dan kecintaan anak terhadap ajaran Islam. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah tahsin, yaitu memperbaiki dan memperindah bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama dalam hal pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan hukum bacaan tajwid.[3]

MIS Gampong Meutia Langsa sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dasar telah menyelenggarakan program tahfidz guna menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sejak dini. Namun, berdasarkan observasi awal, masih terdapat sejumlah siswa yang kurang memahami tahsin dalam proses menghafal Al-Qur'an, khususnya dalam bacaan surah-surah pendek. Kesalahan makhraj, panjang-pendek harakat, serta kurangnya pemahaman tajwid menjadi kendala pada program tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temukan dilapangan, peneliti melihat bahwa kebanyakan siswa hanya mampu mengenali huruf hijaiyah secara terpisah, tanpa mampu menyatukan dan membacanya dengan benar dalam rangkaian ayat yang lebih panjang. Mereka tidak memiliki pemahaman yang

---

[2] Adiva Syaifullah, Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* Tahun 2021

[3] Fathor Rosi, Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Auladuna* Vol. 3 No. 2 Tahun 2021

cukup mengenai bagaimana setiap huruf seharusnya dibaca dan dilafalkan dengan benar sesuai dengan tajwid yang berlaku. Mereka juga kurang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ayat Al Quran yang telah mereka hafal. Saat membaca Al-Qur'an, mereka seringkali melakukan kesalahan makhraj, panjang-pendek harakat, serta kurangnya pemahaman tajwid

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman tahsin siswa adalah dengan menggunakan metode *drill*. Metode ini memfokuskan pembelajaran pada pengulangan secara terus-menerus dan intensif terhadap materi bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, serta penguatan makhraj dan harakat yang benar. Dengan latihan berulang, siswa akan terbiasa dan lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga kesalahan-kesalahan yang sering mereka lakukan dapat diminimalisasi. Selain itu, metode *drill* juga dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap aturan-aturan tajwid, karena mereka dilatih untuk mengaplikasikannya secara konsisten dalam setiap sesi pembelajaran.

Di MIS Gampong Meutia Langsa, program tahfidz telah berjalan secara rutin, namun belum seluruh siswa dapat mencapai target bacaan yang baik sesuai dengan standar tahsin. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode yang sistematis dan terfokus untuk memperbaiki kualitas bacaan siswa, salah satunya melalui penerapan metode *drill*. Diharapkan dengan metode ini, siswa tidak hanya mampu menghafal surat, tetapi juga memahami dan membaca dengan tajwid yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana metode *drill* dapat meningkatkan pemahaman tahsin Al-Qur'an siswa pada program tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa. Dengan pendekatan yang terarah dan evaluasi

berkelanjutan, guru dapat menilai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dan melakukan perbaikan metode apabila diperlukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk menganalisa penerapan metode *drill* untuk meningkatkan pemahaman Tahsin Al-Qur'an siswa pada program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa. Maka dengan ini, peneliti memutuskan unuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Pemahaman Tahsin Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa”.**

B. Fokus Penelitian

Atas dasar latar belakang dan berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti memfokuskan penelitian ini pada permasalahan pemahaman tahsin Al-Qur’an siswa pada Program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa dengan menggunakan metode *drill.*

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, tentunya dibutuhkan suatu batasan masalah agar pembahasan tidak meluas kepada hal yang tidak difokuskan. Pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilaksanakan di MIS Gampong Meutia Langsa.
2. Peneliti hanya meneliti siswa kelas III di MIS Gampong Meutia Langsa.
3. Peneliti menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan pemahaman Tahsin Al-Qur’an siswa pada program Tahfidz

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan metode *drill* untuk meningkatkan pemahaman Tahsin Al-Qur'an siswa pada program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman Tahsin Al-Qur'an siswa pada program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa setelah diterapkan metode *drill?*

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisa penerapan metode *drill* untuk meningkatkan pemahaman Tahsin Al-Qur'an siswa pada program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman Tahsin Al-Qur'an siswa pada program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa setelah diterapkan metode *drill.*

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut di bawah ini:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber pengetahuan tentang penerapan metode *drill* untuk meningkatkan pemahaman Tahsin Al-Qur'an siswa pada program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi guru

      Penelitian ini dapat digunakan bagi para guru dalam menambah wawasan sekaligus pengetahuan sebagai bahan refleksi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik.

   b. Bagi siswa

      Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk bisa meningkatkan pemahaman tahsin.

   c. Bagi sekolah

      Penelitian ini dapat berguna bagi sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan guna menemukan metode dan kegiatan pembelajaran yang tepat bagi siswa.

   d. Bagi orang tua

      Memberikan sumber pengetahuan kepada orang tua tentang bagaimana cara meningkatkan pemahaman Tahsin siswa.

e. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini berguna bagi peneliti yang lain untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi serta dapat dijadikan referensi sebuah penelitian berikutnya dengan jenis penelitian yang terkait.

G. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut yang dijelaskan di bawah ini:

1. Metode *Drill*

   Metode *drill* adalah salah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.[4]

2. Tahsin

   Tahsin Al-Qur'an adalah upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an.[5]

3. Program Tahfidz

   Tahfidz Al-Qur’an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah

[4] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 86

[5] Della Indah Fitriani, Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020

saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.[6]

[6] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal 4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MI Gampong Meutia Kota Langsa adalah sebuah yayasan milik NU swasta yang ada didaerah Kota Merupakan yayasan seperti Sekolah Dasar yang bergerak dibidang pendidikan akademik maupun non akademik yang sedang berkembang untuk bersaing dan para competitor Madrasah MI Gampong Mautia Langsa terletak di jalan TM. Zein No. 43B Langsa Kota, Kota Langsa. Sebelum terbentuknya MI Gampong Meutia pada awalnya adalah sebuah TPA yang dibangun oleh masyarakat, kemudian pada tanggal 12 November 1967 dibuatlah surat bahwa masyarakat mewakafkan sebidang tanah di Gampong Meutia yang luasnya 26 x 17 meter untuk dipergunakan mendirikan sebuah sekolah madrasah diniyah islamiah langsa yang diketuai oleh Abd Gani S. Dan mewakafkan atas nama majelis atau orang-orang tua kampong meutia langsa, yang bernama Tgk Hasan sebagai imam kampong meutia langsa dan Tgk Nja Bardan sebagai wakil imam. Kemudian yang mengetahui geuchik gampong meutia langsa yang bernama Abdullah Abbas. Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1986 berganti nama dari Madrasah Diniyah Islamiah Langsa menjadi "MIS Gampong Meutia Langsa".

Adapun visi dan misi MIS Gampong Meutia Langsa yaitu sebagai berikut di bawah ini:

1. Visi Madrasah

a. Terwujudnya Peserta Didik yang Bertaqwa, Terampil, Berwawasan IPTEK Dan Berlandaskan Iman dan Taqwa".

b. Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
c. Terciptanya warga sekolah yang berakhlakul karimah dan berbudaya Islami
d. Terciptanya sawa unggul dalam IMTAO dan IPTEK, serta terwujudnya peningkatan kualitas tulisan dalam bidang akademik dan Non akademik
e. Terciptanya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yangunggul dan professional
f. Terciptanya siswa yang mampu bersaing ditingkat Provinsi dan Nasional

2. Misi Madrasah

a. Membentuk peserta didik yang berakhlaqul karimah
b. Menciptakan peserta didik yang terampil, kreatif, inovatif, dan memiliki life skill
c. Berfikir kreatif, objektif, dan rasio berlandaskan IMTAQ 4 Menyiapkan peserta didik yang mandiri
d. Menyiapkan peserta didik yang mandiri

3. Struktur Organisasi

a. Organisasi Sarana - Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Kota Langsa memiliki sarana dan prasarana yang sederhana, antara lain, Ruang perpustakaan,

Halaman dan pendukung juga banyak kekurangan prasarana lainya, berikut daftar sarana gedung MI Gampong Meutia pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Daftar Sarana Gedung

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 (satu)	Ruang Baik/Beton
2.	Ruang Tata Usaha	1 (satu)	Ruang Baik/Beton
3.	Ruang Guru	1 (satu)	Ruang Baik/Beton
4.	Ruang Kelas	11 (sebelas)	Ruang Baik/Beton Bertingkat dan sebangian papan
5.	Ruang Dapur	1 (satu)	Ruang Rusak Ringan/Papan
6.	Ruang Pepustakaan	1 (satu)	Ruang Rusak Ringan/Papan
7.	Kamar Mandi/WC	3 (tiga)	Rusak Ringan /Beton
8.	Gudang Madrasah	1 (satu)	Rusak ringan / papan

b. Organisasi Bidang Kurikulum

Bidang Kurikulum MI GP. MEUTIA di koordinator oleh ibu Khairani, S.Pd.I.Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Kota Langsa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Kurikulum merdeka yang tertuang dalam roster yang telah disusun oleh Wakil Bidang Kurikulum, yaitu dengan berpedoman pada PMA 184 Tahun 2019 antara lain jumlah

peserta didik yang dibatasi hingga 35 orang dalam satu rombongan belajar (rombel), untuk itu MI Gampong Meutia dengan peserta didik yang berjumlah 350-an membagi 13 Rombel, yaitu Kelas 1 (satu) 3 Rombel, Kelas II 2 (dua) rombel, Kelas III 2 (dua) rombel, Kelas IV 2 (dua) rombel, Kelas V 2 (dua) Rombel dan Kelas VI 2 (dua) Rombel dengan sistem masuk kelas yaitu untuk Kelas I-A, I-B,I-C,II-A,III-A,IV-A,IV-B,V-A,V-B,VI-A dan VI-B masuk pagi hari jam 07.30 WIB. Rombel dengan sistem masuk kelas yaitu untuk Kelas, IV-A, V-A dan VI-A masuk pagi hari jam 07.30 s/d 12.30 WIB. Sedangkan kelas Rendah Seperti I-A,II-A, Dan III-A yang mengikuti Tahfidz masuk dari jam 07.30 sampak jam 09.30, dan baru masuk jam belajar dari jam 10.00 sampai jam 13.25 WIB untuk kelas II, Sedangkan kelas III mereka selaesai Jam belajar nya sampai jam 13.45 WIB.

Jam tahfidz ini hanya berlaku untuk peserta didik yang mengikuti Jam Tahfidz saja. Untuk peserta didik yang kelas I-B, I-C, dan II-B III-B mereka tidak mengikuti Tahfidz mereka masuk jam belajar juga mengikuti peserta didik yang mengikuti Tahfidz.Sistem program pembelajaran kelas di MI Gampong Meutia ada kelas tahfiz yang terkhusus hanya untuk kelas rendah yang berminat yaitu kelas I-A,II-A,dan III-A. Masing-masing kelas kita lengkapi dengan fasilitas meja, kursi, papan tulis, meja dan kursi guru dan berbagai atribut kelas lainnya. Untuk membagi dan mengkoordinir pembagian jam mengajar dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kurikulum, MI Gampong Meutia membuat struktur organisasi bidang kurikulum.

c. Organisasi Bidang Kesiswaan

Bidang kesiswaan MIS GP. MEUTIA di koordinator oleh ibu Nani Sartini,S.Pd.I Organisasi kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif . Tugas dari urusan kesiswaan adalah:

1) Menyusun program kerja pembinaan siswa (bulanan, semesteran dan tahunan).
2) Menyusun program kerja 5K-7K dan mengkoordinir pelaksanaannya.
3) Mengkoordinir pelaksanaan pemeliharaan pengurus OSIS, Pramuka, Paskibraka, PMR dan lain-lain.
4) Mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah atau ekstrakurikuler.
5) Membimbing dan mengawasi, kegiatan OSIS, Pramuka, Paskibraka, PMR dan lain sebagainya.
6) Membina pengurus OSIS, Pramuka, Paskibraka, dan lain-lain
7) Mengkoordinir pelaksanaan penelitian calon siswa teladan, penerimaan beasiswa, dan paskibraka.
8) Membimbing dan mengawasi pengembangan hubungan siswa dengan siswa sekolah lain.
9) Mengajar sebanyak sembilan jam per minggu.
10) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pembinaan kesiswaan.

11) Mengkoordinir kegiatan upacara-upacara di sekolah.

d. Organisasi Perpustakaan

Bidang Perpustakaan MI GP. MEUTIA di kelola oleh ibu Ulfa Rahma S.Ag Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam suatu unit kerja untuk mengumpulkan, meyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu dengan memanfaatkan sebagai informasi .

4. Keadaan Guru Dan Murid

a. Data Guru

Tabel 4.2
Data Guru

No	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Syarifah Yumna, S.Pd.I	Kepala Madarasah	PNS
2.	Khairani, S.Pd.I	Koordinator Kurikulum & Wali kelas VI A	PNS
3.	Nani Sartini, S.Pd.I	Koordinator Kesiswaan & Wali Kelas V A	PNS
4.	Naelan, S.Pd.I	Wali Kelas IV A	PNS
5.	Amrijal, S.Pd.I	Wali Kelas IV B	Non PNS Sertifikasi
6.	Zulakiha, S.Pd.I	Bidang Studi Fiqih	PNS
7.	Hafidhah, M.Pd	Bidang Studi PPKN	Non PNS
8.	Musdiana, S.Pd.I	Wali Kelas II A	PNS

9.	Suryani, S.Pd.I	Wali Kelas III A	Non PNS Sertifikasi
10.	Ayudya wuriandani, S.Pd.I	Wali Kelas I B	Non PNS
11.	Nindy litia, S.Pd.M.A.	Wali Kelas VI B/operator	Non PNS
12.	Tesa Ayu Ningsih, S.Pd	Wali Kelas V B/operator	Non PNS
13.	Auliana Faqinah, S.Pd.	Tata Usaha (TU)	Non PNS
14.	Ulfa rahma,S.Ag.	Tata Usaha (TU)	Non PNS
15.	Azzahrawani, M.Ag.	Bidang Studi Bahasa Arab	Non PNS
16.	Mauliana, S.Pd.I	Wali kelas I A	Non PNS
17.	Siska Dianti, S.Pd	Wali kelas III B	Non PNS
18.	Risa Ulfa, S.Pd	Wali kelas II B	Non PNS
19.	Yogi Ramadani, S.Pd	Bidang Studi PJOK	Non PNS
20.	Aya Soraya ,S.Ag	Bidang Studi B.Indonesia	Non PNS
21.	Salsabila	Wali Kelas I C	Non PNS
22.	Anton Suherli, S.Pd	Bidang Studi PJOK/ Keamanan	Non PNS
23.	Fahrol Rozi	Petugas Kebersihan	Non PNS

b. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.3
Keadaan Guru dan Pegawai

No	Status	Tingkat Pendidikan					Jumlah
		D1	D2	D3	S1	S2	
1.	Guru Tetap PNS	-		-	8	-	8
2.	Guru Tetap Non PNS	-	-	-	12	2	14
3.	Guru Non PNS	-	-	-	14	-	14

4.	Guru Bakti	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-		-	36	-	36

c. Data Pegawai Tata Usaha

Madrasah Ibtidaiyah Gampong Mestia Kota Langsa dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar memiliki temaga Kependidikan yaitu Tata Usaha yang senantiasa membantu dan menyiapkan segala surat menyurat dan administrasi perkantoran serta sarana prasarana lainnya, yang senantiasa menyiapkan segala administrasi Guru dan juga administras Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Kota Langsa TP. 2023-2024

Tabel 4.4
Data Pegawai Tata Usaha

No	**Status**	**Tingkat Pendidikan**					**Jumlah**
1.	Petugas TU Non PNS	**SMA**	**D2**	**D3**	**S1**	**S2**	
2.	Bendahara Non PNS	-	-	-	1	-	1
3.	Operator	-	-	-	1	-	1
4.	Petugas Perpustakaan	-	-	-	1	-	1
5.	Satpam	-	-	-	1	-	1
6.	Kebersihan	1	-	-	-	-	1
7.	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	1
Jumlah		2	-	-	4	-	7

No	**NAMA**	**JABATAN**	**STATUS**
1.	Aulina Faqinah, S.Pd	Petugas Tata Usaha	Non PNS

2.	Azzahrawani	Wakil Tata Usaha	Non PNS
3.	Ayudya Wuriandani, S.Pd	Bendahara	Non PNS
4.	Nindy Litia, S.Pd	Operator	Non PNS
5.	Ulfa Rahmah, S.Ag	Petugas Perpustakaan	Non PNS
6.	Anton Suherli, S.Pd	Satpam	Non PNS
7.	Fahrol Razi	Kebersihan	Non PNS
8.	Ismail	Penjaga Madrasah	Non PNS

d. Keadaan Siswa dan Kelas

Tabel 4.5
Keadaan Siswa dan Kelas

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			KET
		L	P	JUMLAH	
1	1 A	11	13	24	
2	1 B	13	10	23	
3	I C	10	8	18	
JUMLAH		**34**	**31**	**65**	
4	II A	15	16	31	
5	II B	18	14	32	
JUMLAH		**33**	**30**	**63**	
6	III A	18	15	33	
7	III B	17	17	34	
JUMLAH		**35**	**32**	**67**	
8	IV A	-	21	21	

9	IV B	20	-	20	
JUMLAH		**20**	**21**	**41**	
10	V A	11	13	24	
11	V B	13	15	28	
JUMLAH		**24**	**28**	**52**	
12	VI A	7	7	14	
13	VI B	12	13	25	
JUMLAH		**19**	**20**	**39**	
TOTAL		**165**	**162**	**327**	

B. Hasil Penelitian

1. Pra-siklus

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode drill, peneliti melakukan pengamatan awal di kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelas program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa. Pengamatan ini difokuskan pada aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pemahaman tahsin Al-Qur'an. Pengamatan dilakukan pada tanggal 15 Juli 2025, pada jam pembelajaran tahsin yang berlangsung selama dua pertemuan. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang maksimal. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan tahsin, sehingga proses menghafal dan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an kurang lancar dan belum sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Selain itu, motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran juga masih rendah. Siswa terlihat pasif dan kurang percaya diri ketika diminta untuk membaca atau mengulang hafalan di depan kelas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan pemahaman tahsin siswa belum meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut, peneliti melakukan tes awal (pretest) untuk mengukur pemahaman tahsin siswa sebelum penerapan metode drill. Tes ini meliputi tes lisan dan tes tulisan yang menguji kemampuan siswa dalam membaca dan memahami tahsin Al-Qur'an. Adapun nilai KKM dari pemahaman tahsin siswa yaitu 70. Skor pretest test lisan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pretest

No.	Nama Siswa	Tes Lisan			Tes Tulisan		
		Total Skor	Predikat	Hasil	Total Skor	Predikat	Hasil
1	Aisyah Nurfatinah	30	Tidak Baik	Belum tuntas	40	Kurang Baik	Belum tuntas
2	Afif Awal Said	30	Tidak Baik	Belum tuntas	50	Baik	Belum tuntas
3	M. Andis Al Fata Niza	40	Kurang Baik	Belum tuntas	30	Tidak Baik	Belum tuntas
4	M. Syafiq Al-Fatih	40	Kurang Baik	Belum tuntas	20	Tidak Baik	Belum tuntas
5	M. Zaki	30	Tidak Baik	Belum tuntas	60	Baik	Belum tuntas
6	Nada Wafi Jinan	40	Kurang Baik	Belum tuntas	40	Kurang Baik	Belum tuntas

7	Retna Faradina Mecca	40	Kurang Baik	Belum tuntas	30	Tidak Baik	Belum tuntas
8	Salda Amru Al-Ihsan	30	Tidak Baik	Belum tuntas	50	Baik	Belum tuntas
9	Syakila Al-Fira	30	Tidak Baik	Belum tuntas	30	Tidak Baik	Belum tuntas
10	Yahya Abdullah Hasibuan	30	Tidak Baik	Belum tuntas	60	Baik	Belum tuntas
Nilai rata-rata		34			41		
Keterangan		Belum tuntas			Belum tuntas		

Adapun persentase ketuntasan pemahaman tahsin pada 10 siswa secara lisan dan tulisan pada pretest dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Ketuntasan Pretest

No.	Tes Lisan				Tes Tulisan			
	Kategori	**Nilai**	**Jumlah**	**Persentase**	**Kategori**	**Nilai**	**Jumlah**	**Persentase**
1	Tuntas	>70	0	0%	Tuntas	>70	0	0%
2	Belum Tuntas	<70	10	100%	Belum Tuntas	<70	10	100%

Berdasarkan tabel Rekapitulasi Ketuntasan Pretest, seluruh siswa (100%) memperoleh nilai di bawah 70 pada tes lisan dan tulisan, sehingga tidak ada satu pun siswa yang mencapai kategori tuntas. Jika dihitung secara klasikal, persentase ketuntasan adalah 0% (0 dari 10 siswa), yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan pemahaman tahsin siswa masih sangat rendah dan masuk dalam kategori sangat kurang. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tahsin siswa, baik secara lisan maupun tulisan, masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih tepat, seperti metode *drill*, agar siswa dapat meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, dan kefasihan bacaannya sehingga diharapkan hasil pemahaman tahsin siswa dapat meningkat signifikan pada posttest berikutnya.

2. Siklus 1

a. Persiapan

Sebagai langkah awal, peneliti merancang tindakan yang mencakup materi, metode pembelajaran, permasalahan yang dihadapi, media yang digunakan, serta instrumen seperti lembar observasi siswa dan evaluasi kegiatan yang terlampir. Tahapan selanjutnya meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menetapkan tema, subtema, indikator pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, serta menyusun lembar observasi untuk memantau proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa, mengucapkan salam, dan memimpin doa bersama untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya, guru

memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu. Ice breaking dilakukan untuk menarik perhatian siswa dan membangun semangat belajar, sehingga suasana kelas menjadi aktif dan nyaman.

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan materi tahsin yang terdiri dari makhraj huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid. Untuk membantu pemahaman siswa, guru menggunakan media alat peraga berupa putaran huruf hijaiyah. Setelah itu, guru mendemonstrasikan bacaan Surah Al-Fiil secara tartil, memperhatikan makhraj dan hukum tajwid dengan benar. Siswa kemudian diminta untuk menirukan bacaan guru, baik secara klasikal (bersama-sama) maupun individu.

Setelah latihan menirukan bacaan, guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan siswa dan membimbing mereka dalam membaca dengan lebih baik. Siswa juga diberi waktu untuk berlatih secara berpasangan, sambil guru memantau dan membetulkan kesalahan secara personal. Pembelajaran ditutup dengan evaluasi singkat melalui tanya jawab, penyimpulan materi, serta penutup dengan hamdalah, doa, dan salam.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dibuka dengan salam dan doa bersama, serta pengecekan kehadiran dan kesiapan siswa. Guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa tetap semangat. Ice breaking ringan juga dilakukan untuk menjaga semangat dan konsentrasi siswa.

Pada sesi inti, guru kembali menjelaskan ulang poin-poin penting materi tahsin yang telah dibahas sebelumnya, dengan fokus pada praktik membaca. Kali ini, siswa diberikan potongan-potongan ayat dari Surah Ali Imran ayat 190-191 untuk dilatih secara lisan. Guru mendemonstrasikan pelafalan ayat tersebut dengan memperhatikan makhraj dan tajwid, lalu siswa menirukan secara klasikal dan individu.

Proses drill dilakukan secara berulang-ulang agar siswa lebih lancar dan fasih, dengan koreksi langsung dari guru. Siswa kemudian diarahkan untuk berlatih membaca secara mandiri atau dengan teman sepasang. Guru membimbing mereka secara bergiliran dan memberikan umpan balik atas kesalahan bacaan. Pembelajaran ditutup dengan sesi refleksi, penyimpulan materi bersama siswa, serta doa dan salam.

3) Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga, guru mengawali pembelajaran dengan salam, doa, dan menyapa siswa sambil memeriksa kehadiran. Setelah itu, guru menjelaskan kembali tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar tahsin. Ice breaking dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam kegiatan inti, guru mengulang penjelasan singkat tentang makhraj, sifat huruf, dan tajwid sebagai penguatan materi. Fokus pembelajaran kali ini adalah pada bacaan potongan ayat dari Surah Al-A’raf ayat 54 dan Surah Al-Baqarah ayat 255 (Ayat Kursi).

Guru membaca contoh bacaan dengan benar, kemudian siswa menirukan baik secara klasikal maupun individu. Latihan dilakukan secara berulang (drill) untuk memperkuat kelancaran dan ketepatan bacaan siswa. Guru memberikan koreksi secara langsung dan membimbing siswa yang masih kesulitan. Siswa diberi kesempatan membaca secara mandiri dan berpasangan, sambil guru memantau dan memperbaiki pelafalan yang kurang tepat.

Di akhir pertemuan, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan evaluasi melalui tanya jawab serta merencanakan tindak lanjut bagi siswa yang masih memerlukan pendampingan. Kegiatan ditutup dengan hamdalah, doa, dan salam. Pada hari ketiga ini, guru memberikan tes tulisan dan lisan pada akhir pembelajaran untuk menilai sejauh mana peningkatan metode *drill* untuk meningkatkan pemahaman tahsin siswa.

c. Hasil Observasi Siklus 1

Tahap observasi ini dilaksanakan dalam rangka menggumpulkan data. Observasi dilaksanakan pada akhir pertemuan ketiga pada siklus I dengan cara memberikan posttest siklus 1 yang berupa tes lisan dan 10 soal tes tulisan mengenai pemahaman tahsin siswa.

d. Refleksi Kegiatan Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan refleksi. Jika hasil yang didapat belum mencapai tujuan, maka dilakukan siklus berikutnya. Adapun hasil dari posttest siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Posttest Siklus 1

No.	Nama Siswa	Tes Lisan			Tes Tulisan		
		Total Skor	**Predikat**	**Hasil**	**Total Skor**	**Predikat**	**Hasil**
1	Aisyah Nurfatinah	50	Kurang Baik	Belum tuntas	50	Baik	Belum tuntas
2	Afif Awal Said	50	Kurang Baik	Belum tuntas	70	Baik	Tuntas
3	M. Andis Al Fata Niza	70	Baik	Tuntas	60	Baik	Belum tuntas
4	M. Syafiq Al-Fatih	70	Baik	Tuntas	60	Baik	Belum tuntas
5	M. Zaki	50	Kurang Baik	Belum tuntas	80	Sangat Baik	Tuntas
6	Nada Wafi Jinan	50	Kurang Baik	Tuntas	60	Baik	Belum tuntas
7	Retna Faradina Mecca	70	Baik	Tuntas	40	Kurang Baik	Belum tuntas
8	Salda Amru Al-Ihsan	50	Kurang Baik	Belum tuntas	60	Baik	Belum tuntas
9	Syakila Al-Fira	50	Kurang Baik	Belum tuntas	50	Baik	Belum tuntas
10	Yahya Abdullah Hasibuan	50	Kurang Baik	Belum tuntas	70	Baik	Tuntas
Nilai rata-rata		56			60		
Keterangan		Belum Tuntas			Belum Tuntas		

Adapun persentase ketuntasan pemahaman tahsin pada 10 siswa secara lisan dan tulisan pada posttest siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Ketuntasan Posttest Siklus I

No.	Tes Lisan				Tes Tulisan			
	Kategori	**Nilai**	**Jumlah**	**Persentase**	**Kategori**	**Nilai**	**Jumlah**	**Persentase**
1	Tuntas	>70	4	40%	Tuntas	>70	3	30%
2	Belum Tuntas	<70	6	60%	Belum Tuntas	<70	7	70%

Berdasarkan hasil posttest siklus 1, diketahui bahwa dari 10 siswa, sebanyak 4 siswa (40%) memperoleh nilai di atas 70 pada tes lisan, sedangkan 6 siswa (60%) masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Untuk tes tulisan, hanya 3 siswa (30%) yang mencapai nilai di atas 70, sementara 7 siswa (70%) belum tuntas. Jika dihitung secara klasikal, maka ketuntasan klasikal untuk tes lisan adalah 40% dan untuk tes tulisan adalah 30%. Kedua persentase ini masih berada di bawah batas ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 76%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil posttest siklus 1 belum tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil penilaian pada posttest siklus 1, keterampilan siswa dalam memahami tahsin mulai menunjukkan kemajuan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode drill efektif membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan tahsin. Akan tetapi, karena nilai rata-rata mereka belum mencapai kategori baik, maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi pada siklus 1, peneliti melakukan perencanaan ulang untuk siklus 2 dengan memperbaiki dan menyempurnakan materi serta metode pembelajaran yang digunakan. Pada tahap ini, peneliti merancang kembali materi tahsin yang akan diajarkan dengan fokus pada bagian-bagian yang masih kurang dipahami siswa pada siklus sebelumnya. Metode drill tetap digunakan dengan penyesuaian teknik pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif, serta menyesuaikan media pembelajaran yang mendukung agar siswa lebih mudah memahami konsep makhraj huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid. Persiapan berikutnya adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan tema dan subtema hasil evaluasi siklus 1.

Kegiatan pembelajaran juga dirancang lebih variatif agar dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti menyiapkan kembali media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik sesuai tema dan kebutuhan siswa pada siklus 2.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan menyapa siswa untuk memeriksa kehadiran serta kesiapan mereka. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti proses belajar. Ice breaking

dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan meningkatkan konsentrasi siswa.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tahsin berupa makhraj huruf dan sifat huruf secara langsung dan memberikan contoh bacaan. Guru kemudian menggunakan metode drill dengan cara membacakan huruf-huruf hijaiyah secara perlahan dan tepat, lalu meminta siswa mengulangi secara berulang bersama-sama maupun individu untuk melatih kelancaran dan kefasihan pengucapan huruf tersebut. Guru terus memantau dan memberikan koreksi secara langsung saat siswa melakukan latihan drill, memperbaiki kesalahan makhraj dan sifat huruf dengan sabar dan rinci. Setelah latihan, guru memberikan latihan soal lisan dan tulisan yang relevan untuk mengukur pemahaman siswa. Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi dan doa penutup.

2) Pertemuan 2

Pertemuan dibuka dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran, diikuti dengan penyampaian tujuan pembelajaran serta motivasi agar siswa tetap semangat. Guru melakukan ice breaking ringan untuk menciptakan suasana yang aktif dan kondusif.

Pada inti pembelajaran, guru mengulang bacaan surah yang ada pada Al-Qur'an menggunakan metode drill. Guru membacakan ayat dengan tartil dan benar, kemudian siswa mengulangi bacaan tersebut secara bergantian dan berulang-ulang untuk meningkatkan kefasihan

dan ketepatan. Guru secara langsung memberikan koreksi dan bimbingan agar bacaan semakin sesuai dengan kaidah tahsin.

Setelah latihan drill, guru melakukan tes lisan dan tertulis untuk mengukur pencapaian siswa. Selanjutnya, dilakukan refleksi bersama siswa tentang hasil pembelajaran dan kendala yang dihadapi. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam sebagai penutup.

3) Pertemuan 3

Pertemuan dibuka dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran, diikuti dengan penyampaian tujuan pembelajaran serta motivasi agar siswa tetap semangat. Guru melakukan ice breaking ringan untuk menciptakan suasana yang aktif dan kondusif.

Pada inti pembelajaran, guru mengulang bacaan Surah Al Maidah ayat 48 menggunakan metode drill. Guru membacakan ayat dengan tartil dan benar, kemudian siswa mengulangi bacaan tersebut secara bergantian dan berulang-ulang untuk meningkatkan kefasihan dan ketepatan. Guru secara langsung memberikan koreksi dan bimbingan agar bacaan semakin sesuai dengan kaidah tahsin.

Pada akhir pertemuan ketiga, guru melakukan tes lisan dan tertulis untuk mengukur pencapaian siswa pada siklus 2. Selanjutnya, dilakukan refleksi bersama siswa tentang hasil pembelajaran dan kendala yang dihadapi. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam sebagai penutup.

c. Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan dalam rangka menggumpulkan data. Observasi dilaksanakan pada akhir pertemuan ketiga pada siklus II dengan cara memberikan posttest siklus II yang berupa tes lisan dan 10 soal tes tulisan mengenai pemahaman tahsin siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan refleksi. Jika hasil yang didapat belum mencapai tujuan, maka dilakukan siklus berikutnya. Adapun hasil dari posttest siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Posttest Siklus II

No.	Nama Siswa	Tes Lisan			Tes Tulisan		
		Total Skor	Predikat	Hasil	Total Skor	Predikat	Hasil
1	Aisyah Nurfatinah	90	Sangat Baik	Tuntas	80	Sangat Baik	Tuntas
2	Afif Awal Said	80	Baik	Tuntas	90	Sangat Baik	Tuntas
3	M. Andis Al Fata Niza	100	Sangat Baik	Tuntas	70	Baik	Tuntas
4	M. Syafiq Al-Fatih	80	Baik	Tuntas	60	Baik	Belum tuntas
5	M. Zaki	70	Baik	Tuntas	90	Sangat Baik	Tuntas
6	Nada Wafi Jinan	100	Sangat Baik	Tuntas	90	Sangat Baik	Tuntas
7	Retna Faradina	90	Sangat Baik	Tuntas	70	Baik	Tuntas

	Mecca						
8	Salda Amru Al-Ihsan	60	Baik	Belum tuntas	80	Sangat Baik	Tuntas
9	Syakila Al-Fira	60	Baik	Belum tuntas	80	Sangat Baik	Tuntas
10	Yahya Abdullah Hasibuan	80	Baik	Tuntas	90	Sangat Baik	Tuntas
Nilai rata-rata		81			80		
Keterangan		Tuntas			Tuntas		

Adapun persentase ketuntasan pemahaman tahsin pada 10 siswa secara lisan dan tulisan pada posttest siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Ketuntasan Posttest Siklus II

No.	Tes Lisan				Tes Tulisan			
	Kategori	**Nilai**	**Jumlah**	**Persentase**	**Kategori**	**Nilai**	**Jumlah**	**Persentase**
1	Tuntas	>70	8	80%	Tuntas	>70	9	90%
2	Belum Tuntas	<70	2	20%	Belum Tuntas	<70	1	10%

Berdasarkan hasil posttest siklus 2, diketahui bahwa dari 10 siswa, sebanyak 8 siswa (80%) memperoleh nilai di atas 70 pada tes lisan, sedangkan 2 siswa (20%) masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Untuk tes tulisan, sebanyak 9 siswa (90%) telah mencapai nilai di atas 70, sementara hanya 1 siswa (10%) yang belum tuntas. Jika dihitung secara klasikal, maka ketuntasan

klasikal untuk tes lisan adalah 80% dan untuk tes tulisan adalah 90%. Kedua persentase ini telah melampaui batas ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 76%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil posttest siklus 2 telah tuntas secara klasikal.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tahsin tidak hanya meningkat dalam praktik lisan, tetapi juga dalam kemampuan memahami secara teori. Dengan demikian, penerapan metode drill dalam dua siklus ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman tahsin siswa baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga peneliti menghentikan penelitian ini pada siklus 2.

C. Pembahasan

1. Penerapan metode *drill* untuk meningkatkan pemahaman Tahsin Al-Qur'an siswa pada program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa

Penerapan metode drill dalam meningkatkan pemahaman tahsin Al-Qur’an siswa di MIS Gampong Meutia Langsa dimulai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara intensif dan berulang. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi terkait makhraj huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid yang sesuai dengan ayat-ayat yang sedang dipelajari siswa pada program Tahfidz. Selanjutnya, guru membacakan contoh bacaan ayat secara tartil dan benar, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pemahaman awal siswa terhadap cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah tahsin.

Langkah berikutnya adalah pemberian latihan secara berulang dan sistematis, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dilatih membaca

ayat-ayat yang telah disampaikan guru dengan pengawasan langsung, sambil diberikan koreksi jika terjadi kesalahan dalam makhraj atau tajwid. Metode drill menekankan pengulangan yang konsisten agar siswa terbiasa dan hafal dengan pola bacaannya. Perlakuan ini dilakukan secara bertahap melalui dua siklus, yang masing-masing terdiri dari kegiatan pretest, pembelajaran inti dengan metode drill, dan posttest.

Hasil dari kedua siklus menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa, baik dari aspek kelancaran membaca, ketepatan tajwid, fashahah, maupun pemahaman konsep tahsin secara teori. Dengan demikian, metode drill terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tahsin siswa dalam program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa.

2. Peningkatan pemahaman Tahsin Al-Qur'an siswa pada program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa setelah diterapkan metode *drill*

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa penerapan metode drill secara konsisten dapat meningkatkan pemahaman Tahsin Al-Qur’an siswa pada program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes lisan dan tes tulis yang dilakukan pada setiap siklus. Perubahan nilai dari pretest ke posttest pada masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa baik dalam aspek kelancaran membaca, tajwid, maupun fashahah. Berikut adalah rekapitulasi nilai tes tulis dan lisan siswa pada setiap tahap:

Tabel 4.12

Rekapitulasi Hasil Peningkatan Pemahaman Tahsin Siswa dengan Menggunakan Metode Drill

No	Keterangan	Pretest		Siklus I		Siklus III	
		Lisan	Tulisan	Lisan	Tulisan	Lisan	Tulisan
1	Jumlah siswa	15	15	15	15	15	15
2	Nilai rata-rata	34	41	56	60	81	80
3	Jumlah siswa tuntas	0	0	4	3	8	9
4	Presentase ketuntasan klasikal	0%	0%	40%	30%	80%	90%
5	Jumlah siswa belum tuntas	10	10	6	7	2	1
6	Presentase siswa belum tuntas	100%	100%	60%	70%	20%	10%

Berdasarkan hasil rekapitulasi, pada tahap pretest terlihat bahwa pemahaman Tahsin Al-Qur'an siswa masih sangat rendah. Dari 15 siswa, tidak ada satu pun yang mencapai ketuntasan baik dalam tes lisan maupun tulisan. Rata-rata nilai siswa hanya 34 untuk lisan dan 41 untuk tulisan, dengan tingkat ketuntasan klasikal 0%. Seluruh siswa (100%) belum mencapai nilai di atas KKM (≥ 70), baik dalam aspek lisan maupun tulisan.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode drill pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai naik menjadi 56 untuk lisan dan 60 untuk tulisan. Sebanyak 4 siswa (40%) tuntas dalam tes

lisan dan 3 siswa (30%) dalam tes tulisan. Namun, sebagian besar siswa masih belum tuntas, yaitu 60% untuk lisan dan 70% untuk tulisan.

Kemudian, pada siklus II, peningkatan yang sangat baik terlihat. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81 (lisan) dan 80 (tulisan). Jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 8 orang (80%) untuk lisan dan 9 orang (90%) untuk tulisan. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode drill terbukti efektif meningkatkan pemahaman Tahsin siswa secara klasikal hingga melebihi batas ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 76%. Perkembangan ini menunjukkab bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tahsin. Dengan demikian, metode drill terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan Tahsin Al-Qur'an siswa.

Metode drill dapat meningkatkan pemahaman tahsin siswa karena melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan terarah, siswa menjadi lebih terbiasa dan terampil dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, kelancaran, dan fashahah. Latihan yang konsisten ini membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan, meningkatkan daya ingat terhadap hukum-hukum bacaan, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi tahsin secara teori maupun praktik. Selain itu, metode ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar sehingga mereka lebih fokus, percaya diri, dan termotivasi untuk terus memperbaiki kemampuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri yang menyatakan bahwa metode drill memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah untuk memperoleh kecakapan

motorik, yakni melatih keterampilan fisik atau gerakan tubuh seperti menulis dan menggambar melalui latihan berulang yang mengasah koordinasi otot dan ketepatan gerakan. Selain itu, metode ini juga bermanfaat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti meningkatkan kemampuan berhitung, membaca cepat, atau menghafal melalui penguatan daya ingat dan konsentrasi. Kelebihan lainnya adalah membantu membentuk kecakapan dalam asosiasi, yaitu mengaitkan satu informasi dengan informasi lain secara kuat dalam memori melalui pengulangan, seperti menghubungkan kata dan maknanya dalam pelajaran bahasa.[40]

Selain itu, Supardi juga menyampaikan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya terlihat dari segi praktik lisan, tetapi juga dari pemahaman teori melalui tes tulisan, yang menunjukkan bahwa metode tahsin efektif dalam membentuk pemahaman teoritis dan praktis dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini membantu meningkatkan kualitas bacaan secara bertahap, serta menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar dan teratur, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan konsisten dalam mengamalkan bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[41] Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan pemahaman tahsin al-qur'an siswa pada program tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa.

---

[40] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 95

[41] Supardi Said, Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa FKIP Universitas Sulawesi Barat, *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2024

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan pemahaman tahsin Al-Qur’an siswa pada program Tahfidz di MIS Gampong Meutia Langsa, terdapat beberapa hal yang belum tercapai. Salah satunya adalah peningkatan pemahaman siswa yang belum merata, di mana beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk menguasai tajwid tertentu. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk memberikan latihan tambahan secara individu atau kelompok kecil, serta melanjutkan pengulangan metode *drill* secara konsisten agar seluruh siswa dapat mencapai pemahaman tahsin Al-Qur’an secara optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. penerapan metode *drill* dalam meningkatkan pemahaman tahsin Al-Qur'an siswa di MIS Gampong Meutia Langsa dilakukan melalui pembelajaran yang intensif dan terstruktur dalam dua siklus. Dimulai dengan penyampaian materi makhraj huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan contoh ayat secara tartil yang ditirukan oleh siswa secara bersama-sama. Setelah itu, siswa dilatih membaca ayat-ayat tersebut secara individu maupun kelompok secara berulang-ulang dengan bimbingan dan koreksi langsung dari guru. Pengulangan dilakukan secara konsisten agar siswa terbiasa dengan pola bacaan yang benar. Setiap siklus diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest untuk melihat perkembangan kemampuan siswa, yang mencakup aspek kelancaran, ketepatan tajwid, fashahah, dan pemahaman konsep tahsin.
2. Berdasarkan hasil rekapitulasi, pemahaman Tahsin Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan metode drill. Pada tahap pretest, seluruh siswa belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai 34 (lisan) dan 41 (tulisan). Setelah siklus I, nilai meningkat menjadi 56 dan 60, meski sebagian besar siswa masih belum tuntas. Namun, pada

siklus I